

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs AL-MUHAJIRIN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**AZIEZ ISKANDAR
NPM. 1211010121**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, MA
Pembimbing II : Dra. Siti Zulaikha, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK
PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs AL-MUHAJIRIN
BANDAR LAMPUNG
Oleh
Aziez Iskandar

Berbicara masalah pembinaan sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. Pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan akhlak juga harus diberikan kepada anak sejak usia dini serta harus dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah maupun pihak-pihak lain secara kontinu agar mereka dapat memiliki akhlak yang mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi akhlak yang buruk. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sekolah dan dewan guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan agama Islam. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?”

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, sedangkan untuk data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak. Data dianalisis dengan kualitatif melalui melalui teknik analisis data *reduction (reduksi data)*, data display (*penyajian data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung menggunakan metode-metode yang sesuai seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat atau pemahaman, dan pemberian hukuman atau peringatan. Namun, dalam penelitian penulis menemukan bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung ini adalah dari personal diri pribadi peserta didik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan ekonomi lemah, ketidaklancaran dana pendidikan, dan kurangnya masyarakat sekitar dalam membantu kelancaran proses pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Nama : Aziez Iskandar
NPM : 1211010121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri M.A.
NIP.196301241991031002

Pembimbing II

Dra. Hj Siti Zulaikha M.Ag.
NIP.197506222000032001



Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP.196302191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs AL-MUHAJIRIN BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **Aziez Iskandar**, NPM. **1211010121**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 09 Mei, 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Drs. Amiruddin, M.Pd

(.....)

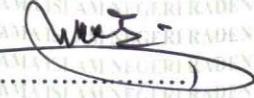
Sekretaris

: Era Budianti, M.Pd.I

(.....)

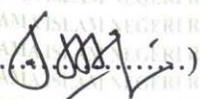
Penguji Utama

: Dr. H. Ainal Gani, S.Ag. SH. M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dra. Hj. Siti Zulaikha, M.Ag

(.....)



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam: 4)¹



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan teriring do'a rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ibunda tercinta Rahmawati yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan sepenuhnya baik moril maupun materil hingga skripsi ini selesai.
2. Almarhum Ayahanda tercinta yang tidak sempat menyaksikan kelulusanku menjadi seorang sarjana.
3. Kakak-kakakku Farrah Sita, Isnawati, Fauzan Adim, Arief Budiman, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi.
4. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
5. Teman-temanku Jurusan PAI khususnya kelas C dan B, serta teman-teman angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya terimakasih atas dukungan dan motivasinya, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi ladang menimba ilmu dan mengajarkan berbagai kehidupan yang bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Aziez Iskandar, merupakan anak kelima dari lima bersaudara, yaitu Farrah Sita, Isnawati, Fauzan Adim, Arief Budiman, dari pasangan Bapak Fathurochman (alm) dan Ibu Rahmawati. Penulis dilahirkan di Jakarta , tepatnya pada tanggal 21 Maret 1993.

Jenjang pendidikan pertama penulis menyelesaikan sekolah dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian pada Tahun 2003. kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada Tahun 2009. Setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman selama menempuh pendidikan, penulis mengikuti kegiatan Pramuka di MTsN 2 Bandar Lampung, Pengalaman organisasi penulis, pernah menjadi Ketua OSIS di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Anggota ROHIS SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan pernah bergabung di Forum Kerjasama Alumni Rohis FKAR.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.
3. Dr. Rizal Firdaus M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.A, selaku pembimbing I dan Dra. Siti Zulaikha, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan yang bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi.
7. Ibu F Widya Astuti, S.Pd.i selaku Kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolahnya.
8. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik petunjuk maupun saran-saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 24 April 2017

Penulis

AZIEZ ISKANDAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Akhlak	28
1. Pengertian Pembinaan.....	28
2. Pengertian Akhlak.....	23
3. Pengertian Pembinaan Akhlak	31
4. Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Konteks Pendidikan di Sekolah.	33
5. Fungsi dan Tujuan Akhlak.....	37

6. Macam-macam Akhlak.....	39
7. Sumber Pembinaan Akhlak.....	41
8. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	42
9. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.....	44
10. Metode Pembinaan Akhlak.....	51
11. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	57

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	61
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	61
2. Letak Geografis MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	62
4. Keadaan Guru MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	63
5. Kondisi Peserta didik.....	65
6. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Penyajian Data.....	67
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa.....	67
2. Keadaan Akhlak Peserta Didik.....	71

BAB IV ANALISA DATA LAPANGAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	77
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pelanggaran Akhlak Tercela Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	16
Tabel 2: Tenaga Pengajar Atau Guru MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	64
Tabel 3: Siswa/i MTs Al—Muhajirin Bandar Lampung.	65
Tabel 4: Rincian Pemakaian Lokasi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	67
Tabel 5: Rincian Pemakaian Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.....	67
Tabel 6: Keadaan Akhlak Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung Bandar Lampung.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara dan observasi untuk pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar
2. Kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi tentang akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
3. Kerangka observasi tentang pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
4. Kerangka observasi tentang akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
5. Pedoman wawancara
6. Pedoman dokumentasi
7. Kartu konsultasi skripsi
8. Pengesahan proposal skripsi
9. Bukti acc proposal skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah “Proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan, dan sebagainya.”²

Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan disini adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah “proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.³

Pembinaan yang dimaksud disini adalah merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

² Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet.4, h. 807

³ *Ibid*, h. 193

3. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khulukun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁴ Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku dan tabi’at atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁵

Berdasarkan dari pengertian di atas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bias mengarah kepada perbuatan yang baik atau buruk.

4. MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih dalam mengenai Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan dalam membina akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

222 ⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut penulis judul penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti karena mengkaji tentang pembinaan akhlak di MTs Al-muhajirin Bandar Lampung dalam penelitian.
2. Sebagai calon pendidik penulis terpanggil meneliti tentang akhlak di dalam pendidikan.
3. Dilihat dari segi waktu, tenaga, biaya dan pikiran, penelitian tersebut terjangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.⁶ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, Kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 1.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur didalamnya. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁷

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal, maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional, yaitu” Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

⁷ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-4, hlm. 14.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan⁹ pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2004). Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah begitu kompleks. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik siswa. Hal ini akan nampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko; yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu, atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat scoot lash *risk-culture*

⁸ Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar grafika, 2003), h. 6-7.

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004), hlm. 135.

menimbulkan budaya ketidakpastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat moderen.¹⁰

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita semua. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu didalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai perilaku negatif di lingkungan masyarakat.¹¹ Seperti yang sering kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku negatif lainnya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat syafaat diatas dapat kita lihat bahwa tidak

¹⁰ S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

¹¹ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Posisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Longgarnya pegangan terhadap agama. Kepercayaan kepada Tuhan Tinggal symbol, larangan-larangan tuhan sudah tidak diindahkan lagi, *kedua*, Kurang efektifnya pembinaan moral yang di lakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. *Ketiga*, derasnya budaya matrealistis, hedonistis, dan sekularitis, *keempat*, belum adaya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.¹²

¹² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 191-194.

Akhlak adalah budi pekerti, peringai, tingkah laku, tata krama, sopan santun adab dan tindakan.¹³ Akhlak ibarat keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan fikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka keadaannya disebut “akhlak yang baik”. Jika yang ditimbulkan lebih dari itu, maka keadaannya disebut “akhlak yang buruk”.¹⁴

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Rasulullah SAW bersabda:



أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَ خُلُقًا (رواه
الترمذي)

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR, Tirmidzi)¹⁵

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

- a. Melalui Pembiasaan

¹³ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), h.

¹⁴ Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1993), h. 11

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI, 2000), h. 8

- b. Melalui Paksaan
- c. Melalui Keteladanan¹⁶

1. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yang biasa dilakukan sejak kecil dan berlangsung dengan kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jadi jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.¹⁷ Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama pada saat atau masuk rumah, berkata tidak terlalu keras, membantu orang lain, dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula.

2. Melalui Paksaan

Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan itu sudah tidak terasa

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h. 141

¹⁷ *Ibid*, h. 141

lagi sebagai paksaan.¹⁸ Seperti memaksakan anak menjalankan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, bertutur kata yang sopan, bersikap baik kepada sesama maupun kepada orang tua, saling membantu dan tolong menolong. Serta menjauhi segala yang dilarangnya seperti berkelahi, berkata kasar, dan sebagainya.

3. Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.¹⁹ Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُلِ اللَّهِ آسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)²⁰

¹⁸ *Ibid*, h. 141

¹⁹ Abdullah nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo, Insan Kamil, 2012), h. 516

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV Indah, 1971), h. 670

Dari ayat diatas jelas bahwasannya didalam diri Rasul terdapat tauladan atau contoh yang baik bagi para orang tua untuk mendidik anaknya.

Andai anak ingin baik maka mulailah pada diri orang tuanya dulu, insya Allah anak dengan sendirinya akan mengikuti.

Secara garis besar akhlak itu terbagi kedalam dua macam yaitu: a) akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji (baik) atau akhlak mulia, b) akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Maka yang termasuk dalam akhlak yang baik ini antara lain: taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, saling menolong, menepati janji, amanah (dapat dipercaya), pemaaf, sabar, jujur, menghormati orang lain, santun dalam berbicara, bersyukur, ikhlas, pemurah, beramal, sholeh, dan lain-lain.

Sedangkan akhlak tercela antara lain: membangkang perintah Allah dan Rasul-Nya, durhaka kepada ibu-bapak, saling bertengkar dan dendam, mengingkari janji, berbohong, curang, khianat, riya, sombong, egois, putus asa dan menerima keputusan Allah.²¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet ke-11, 2012), h.

juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaanya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji. Dalam hal akhlak maka umat Islam wajib meneladani Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah SWT yaitu:



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*.²² (QS. Al-Qolam : 4)

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar , 2002), h. 564.

kepada-Nya, maka guru akidah akhlak harus menjalankan peranannya dalam membina akhlak secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya dibawah ini:

- a. Guru dapat membuat cerita-cerita hayalan yang tujuannya mengarahkan anak-anak untuk berbuat baik.²³ Dengan cara ini guru dapat juga menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.
- b. Guru harus berupaya menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya.²⁴
- c. Guru harus dapat mendidik melalui kebiasaan. Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu, dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya, dan faktor ini pun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk.²⁵ Pembiasaan ini dapat berupa mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
- d. Sebagai pembimbing, pendidik agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.²⁶ Bimbingan yang dilakukan bisa dengan mengadakan pembinaan keagamaan seperti

²³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta), h. 202

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2011), h.198

²⁵ *ibid*

²⁶ Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2014), h.50

tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, sholat berjamaah dan lain-lain.

e. Sebagai penegak disiplin, pendidik agama harus mmenjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.²⁷ Apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka guru harus menegur peserta didik.

f. Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin.²⁸ Selain dengan memotivasi dengan menuntut ilmu, guru juga dapat memberikan arahan dan memotivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa tingkah laku siswa sekarang sulit untuk di kontrol. Hal ini terlihat ketika siswa terlihat baik di sekolah, akan tetapi ketika di luar sekolah sudah berbeda. Dan belum lama ini siswa ditemukan beberapa siswa yang berpacaran. Hal ini menjadi menjadi tugas sekolah untuk lebih ketat dalam membuat peraturan ataupun pengawasan. Ada beberapa upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan ini, antarlain dengan melakukan pengajian secara kolektif ; program senyum, sapa, salam setiap pagi; penertiban tata tertib sekolah;

²⁷ *Ibid*

²⁸ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 73

dan lain sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan mampu membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Berakhlak, beriman dan bertaqwa dimanapun para siswa berada, bukan hanya di lingkungan sekolah.²⁹

Sedangkan berdasarkan wawancara warga sekitar diketahui bahwa ada siswa yang membolos sekolah. Inilah yang perlu diawasi, bukan hanya tanggung jawab sekolah dan orang tua, tetapi juga masyarakat sekitar yang harus mengawasi.³⁰

Pengawasan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah karena peserta didik yang masih kurang baik. Kurangnya rasa hormat, dan menghargai orang lain, kurang disiplin, bolos pacaran dan lain-lain.³¹

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan kenakalan-kenakalan peserta didik kelas VIII MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung yang mencerminkan akhlak yang kurang baik, sebagaimana tabel dibawah ini:

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu F.Widiya Astuti S.Pd.i sebagai Kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung (Senin, 26 september 2016, Pukul 10.25 WIB) di Ruang Kepala Sekolah.

³⁰ Hasil Wawancara yang disampaikan oleh bapak supardiyono salah satu warga yang tinggal di Lingkungan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

³¹ Hasil Wawancara dan Observasi di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Pelanggaran Akhlak Tercela Peserta Didik
MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Keadaan Akhlak Tercela	Pelanggar	Jumlah Peserta Didik Kelas VIII
1	Riya	5	86
2	Mengadu Domba	6	
3	Dengki/Iri	9	
4	Hasut	5	
5	Dendam	5	
6	Khianat	5	
7	Takabur	8	
Jumlah		44	86

Sumber: *Dokumentasi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung Tahun 2016*

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa peserta didik kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung masih ada yang memiliki akhlak yang kurang baik. Kondisi diatas apabila tidak diantisipasi dikhawatirkan akan mempengaruhi peserta didik yang lain. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap dalam sebuah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.³² Rumusan masalah berbeda dengan masalah, kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu

³² Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 54

pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Nemun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.³³

Berdasarkan latarbelakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari tujuan menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimanakah Pembinaan Akhlak Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 55

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak agar lebih consent dan serius dalam memberikan Pembinaan Akhlak agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.
- b. Sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³⁴ Disebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³⁵ Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 24.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan pembinaan akhlak peserta didik.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini yang menjadi sumber yakni :

- a. kepala sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan adanya pendidikan akhlak mulia di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

³⁶Moleong J.Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),h. 157.

- b. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pendidikan akhlak mulia dan usaha pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.
- c. Tenaga Pendidik / Guru Pembina, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru pendidikan akidah akhlak. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya atau proses pembinaan akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.
- peserta didik bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan dan respon peserta didik terhadap pembinaan akhlak, serta upaya apa saja yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun guru untuk melakukan pembinaan akhlak di MTs AL-Muhajirin Bandar Lampung.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, yakni dengan data dan dokumen- dokumen yang ada disekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab

lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.³⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

³⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

³⁸Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 186.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.³⁹

Dari jenis interview di atas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala sekolah, wakakesiswaan dan guru akidah akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang pembinaan akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran."⁴⁰ Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, dimana

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 194-197.

⁴⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit*. h. 104.

peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung ke dalam kegiatan yang di teliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat pola pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini observasi penulis khususnya untuk mengamati :

- 1) Proses Pembinaan Akhlak
- 2) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴¹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

4. Analisa Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian.

Sebagaimana pendapat berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih man ayang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.⁴²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴³ Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

Jadi reduksi data Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupaka upaya penemuan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang

⁴² Sugiyono, *Op. Cit.* h. 334.

⁴³ *Ibid*, h. 335.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 335

bertentangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁵

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pembinaan akhlak.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa pada observasi tentang pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di kelas VIII serta data interview mengenai Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Bandar.

b. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay kan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁶

c. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷ Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk

⁴⁶ *Ibid*, h. 95.

⁴⁷ *Ibid*, h. 99

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 345.

penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.



BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISI DATA

A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar

Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan interview, diperoleh keterangan bahwa upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki totalitas dalam menjalankan tugasnya sebab yang memegang kendali dalam menghasilkan output yang handal adalah guru. Melalui perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, pengajar dan evaluator, selain itu guru yang juga disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mudarris dan muaddih, maka guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian guru akan mudah menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan shalat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian teori tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik terarah dan mempunyai dasar dalam melakukan segala hal khususnya yang terkait dengan teori tersebut. Peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari pendidikan agama Islam yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar, guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari Akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Selain itu disampaikan tentang tatacara berakhlak kepada Allah, tatacara berakhlak kepada Rasulullah, tatacara berakhlak kepada orang tua, tatacara berakhlak kepada guru, tatacara kepada hewan, tatacara berkahlak kepada alam sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dalam proses pengajarnya menggunakan pendekatan antara lain pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan. Pengajaran disajikan dengan metode ceramah dan metode belajar lainnya.

Hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-muhajirin Bandar Lampung selain hal diatas juga dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya

baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sabtu, melaksanakan kegiatan shalat dhuha pada pagi hari, istighosah dan doa bersama yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

2. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri guru Aqidah Akhlak dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga guru Aqidah Akhlak membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama guru maupun orang lain dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, orang tua maupun orang lain khususnya disekolah dan menganjurkan agar bersalaman apabila bertemu guru ataupun sesama peserta didik. Pembinaan ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam. Perilaku ini apabila dibiasakan semenjak kecil diharapkan tidak akan hilang hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui juga bahwa guru Aqidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti shalat khususnya shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar disekolah, berwudhu yang benar,

berpuasa pada saat bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an, berdoa dan berzikir kepada Allah dan lain-lain juga memberikan contoh dalam hal berbicara yang sopan dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di masjid yang ada di dekat sekolah.

Waktu-waktu ini sengaja dimanfaatkan oleh pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya meneladani berbagai akhlak dan perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mempunyai figur dalam hidupnya yang harus dicontohkan dan diteladani dalam berbagai hal.

4. Membimbing tatacara beribadah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau juga menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar

Lampung dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT.

Teori tanpa praktik bagaikan pohon tanpa buah, dan hal ini juga bermakna ilmu yang telah dipelajarinya tidak bermanfaat. Dengan demikian mengamalkan ajaran Islam sangatlah penting agar peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik dan terbiasa (mempunyai konsistensi tinggi dalam menjalankannya).

Guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik, selain memberikan pengarahan ketika berada dikelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid yang berada didekat sekolah. Dengan diterapkannya pembinaan ibadah shalat secara praktik langsung diharapkan peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar dapat diinternalisasi nilai-nilai shalat dalam kehidupannya dan mampu mempertahankannya hingga mereka dewasa kelak. Dalam kata lain sedikit-tidaknya hal ini dapat melatih kedisiplinan diri peserta didik. Meskipun dalam konsep Islam orang tua (pendidikan keluarga) yang memegang peranan dalam pendidikan anak yang pertama dan utama, namun disekolah guru juga tak kalah pentingnya dalam menempa pribadi anak atau peserta didik. Sebab ketika anak memasuki usia sekolah, maka mau tidak mau separuh aktifitas kesehariannya dilalui disekolah dan menjalani proses pendidikan maupun pembinaan didalamnya sehingga apapun yang terjadi disekolah atau apapun yang telah didapat peserta didik disekolah akan mempunyai dampak dalam kehidupan peserta didik selanjutnya.

5. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode pembiasaan diantaranya anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru setiap hari ketika datang kesekolah begitu pula ketika bertemu dijalan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian anak juga diwajibkan untuk shalat Dzuhur dan Ashar di masjid dekat sekolah yang merupakan metode pembiasaan dan paksaan, dimana terdapat absen kehadiran yang dapat mendorong anak untuk melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah dan bagi yang tidak mengikuti diingatkan atau ditegur dan jika berulang kali diingatkan tetapi masih membandel maka peserta didik yang bersangkutan diberi sanksi berupa menulis atau menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan lainnya yang bersifat mendidik.

Metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan sholat yang wajib dilakukan disekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

Apabila pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan ataupun suri tauladan maka dalam kondisi semacam ini, cara mendidik peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dengan

memberikan hukuman dapat diterapkan. Akan tetapi yang perlu diingat oleh guru Aqidah Akhlak bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul saja. Dan terkadang hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

6. Memotivasi beribadah kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah mahdhah seperti shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an, berdoa, berszikir dan lain sebagainya. Pemberian motivasi ini dilakukan ketika jam pelajaran akan berakhir dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan interview, diperoleh data bahwa metode yang dipergunakan oleh guru aqidah akhlak dalam melakukan pembinaan terhadap kepribadian muslim peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung adalah:

1. Pembinaan dengan Keteladanan

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Apabila guru aqidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatinya, maka guru harus mampu menunjukkan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap akhlak para guru khususnya guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung cukup baik. Mereka selalu menunjukkan kedisiplinan kepada peserta didiknya dengan tidak pernah datang terlambat kesekolah, mengajar dengan penuh tanggung jawab, ikut shalat zuhur dan ashar berjamaah dengan peserta didik disekolah, bertutur kata dengan lemah lembut, tidak mengatakan perkataan yang kurang baik dan sopan santun kepada kepala madrasah, guru maupun kepada peserta didiknya.

Menurut Kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, guru aqidah akhlak mereka mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Penilaian Kepala MTs tersebut didasarkan pada hasil observasi beliau pada kinerja gurunya yang menurut beliau cukup baik, tidak pernah bolos mengajar tanpa keterangan yang jelas, tidak pernah datang terlambat, cukup dekat dengan peserta didik, mampu menjaga perkataan dan sikapnya didepan peserta didik.

Menurut seorang peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, guru aqidah akhlak mereka cukup baik. Apa yang diajarkan dan dilakukannya cukup sesuai. Menurut pandangan mereka, guru aqidah akhlak tersebut taat menjalankan agama, ramah, tidak mudah marah, apabila marah tidak mengeluarkan perkataan yang buruk, dan sopan santun kepada peserta didiknya. Dan mereka menyatakan sangat menyukai guru aqidah akhlak mereka tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung cukup mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal tersebut ditunjukkan dari kedisiplinannya dan kinerja guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung yang cukup baik, ketaatannya menjalankan ajaran agama dan akhlaknya kepada peserta didiknya.

2. Pembinaan dengan Pembiasaan

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang bukan mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Untuk itu diharapkan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didiknya untuk mengupayakan agar peserta didiknya terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, membiasakan peserta didiknya agar terbiasa melakukan akhlak yang baik, salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan dengan tegas. Apabila peserta didik terlambat datang kesekolah maka tidak akan diperkenankan masuk.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa hidup disiplin. Selain itu menurut beliau upaya membiasakan akhlak yang baik bagi peserta didik MTs Al-Muhairin Bandar Lampung dengan mewajibkan peserta didiknya berjabat tangan dengan para guru ketika masuk sekolah. Wakil kepala sekolah dan seorang guru piket diberikan tugas setiap pagi untuk menanti peserta didiknya didepan gerbang sekolah dan peserta didik yang datang berjabat tangan dengan para gurunya tersebut.

Pembiasaan akhlak yang baik juga dilakukan ketika sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian berdo'a dan mengucapkan dalam kepada gurunya. Ketika guru selesai melakukan kegiatan belajar mengajar maka peserta didik diwajibkan untuk berdiri dan mengucapkan salam. Dan begitu pada guru mata pelajaran lainnya yang bergantian. Setelah bel jam pulang berbunyi maka peserta didik diwajibkan untuk membaca do'a dan mengucapkan salam serta berbaris dengan tertib untuk berjabat tangan dengan gurunya.

Pembiasaan akhlak yang baik bagi peserta didiknya dilakukan guru aqidah akhlak dengan membiasakan mereka mengucapkan salam apabila bertemu dan berjabat tangan dengan peserta didiknya. Pembiasaan akhlak yang baik dilakukan guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung juga dilakukan dengan memerintahkan bagi peserta didik yang mengantuk untuk mengambil air wudhu. Pembiasaan akhlak yang baik bagi peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan juga dengan membiasakan mereka melakukan shalat zuhur

dan ashar secara berjamaah. Shalat zuhur dan ashar secara berjamaah dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dan melakukan shalat secara berjamaah. Selain itu, setiap bulan suci ramadhan, peserta didik diwajibkan untuk melakukan shalat sunnah dhuha dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembiasaan akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung cukup baik, yaitu tidak hanya pembiasaan dengan Tuhan juga kepada sesama manusia.

3. Pembinaan dengan Nasihat

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai guru yang profesional, seorang guru aqidah akhlak harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua dan sahabat baik bagi peserta didik. Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung merupakan anak-anak yang berada pada usia remaja yang akan banyak sekali problema yang dihadapi mereka terutama dalam masalah keagamaan. Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk juga bagi perkembangan remaja berikut, karena mereka berada pada usia yang mudah terpengaruh dan mau melakukan apasaja agar diterima oleh lingkungan pergaulannya. Untuk itu guru aqidah akhlak harus mampu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang berada pada usia remaja tersebut dan carayang arif dan bijaksana agar mereka mau mendengarkan segala nasihat yang diberikan guru aqidah akhlak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa guru aqidah akhlak selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan perbuatan atau akhlak yang tercela, seperti bolos sekolah, berkata kotor, ribut ketika berdoa, berkelahi, mengambil alat tulis teman, malas melaksanakan kewajiban belajar dengan baik, melanggar peraturan sekolah dan juga masalah pacaran.

Dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan akhlak tercela tersebut biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Mengajak para peserta didiknya untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan dan akibat dari perbuatannya tersebut. Guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung tidak langsung marah-marah dengan memukul atau mengatakan perkataan yang menyakitkan hati mereka, akan tetapi mengajak mereka bertukar pikiran dan berbincang-bincang sebagaimana teman karib mereka. Walaupun memang terkadang guru aqidah akhlak kurang mampu menahan emosi amarahnya akan tetapi guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi penulis selalu berusaha menekan emosinya dengan cukup baik.

Dalam pemberian nasihatpun, berdasarkan observasi penulis, langsung dilaksanakan apabila ada peserta didik yang melakukan akhlak tercela tanpa menunda-nunda lagi. Hal ini cukup efektif agar siswa dapat cepat dikontrol perilakunya sehingga tidak terlanjur melakukan perbuatan atau akhlak tercela tersebut sehingga sulit untuk diperbaiki.

Apa yang menjadi hasil wawancara dan observasi tersebut, kemudian penulis melakukan wawancara dengan para siswa untuk mengetahui kebenaran apa yang dikemukakan oleh guru aqidah akhlak tersebut. Menurut salah seorang siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung menyatakan bahwa guru aqidah akhlak cukup perhatian kepada peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan apabila dari temannya ada yang melakukan akhlak tercela, maka guru aqidah akhlak tersebut akan langsung memberikan nasihat kepada siswa tersebut. Bahkan dalam memberikan nasihatpun tidak hanya kepada peserta didik yang melakukan akhlak tercela saja akan tetapi kepada peserta didik yang lainnya juga. Pemberian nasihat menurut peserta didik tersebut tidak sebatas ketika pembelajaran dikelas akan tetapi juga pada waktu senggang misalnya ketika waktu istirahat atau ketika pulang sekolah.

Dalam memberikan nasihat menurut salah seorang peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung tersebut cukup baik. Maksudnya adalah dalam memberikan nasihat oleh guru aqidah akhlak tersebut tidak langsung marah-marah atau memaksa akan tetapi memberikan berbagai pemikiran kepada mereka dan menyerahkan kepada mereka sendiri keputusannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa pemberian nasihat yang dilakukan guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung cukup baik, yaitu memberikan nasihat secara langsung apabila ada peserta didik yang melakukan akhlak yang tercela, menjadikan dirinya

sebagai sahabat bagi peserta didiknya, berupaya agar nasihat yang diberikan dengan cara arif dan bijaksana.

4. Pembinaan dalam Hukuman atau Peringatan

Hukuman atau peringatan yang dimaksud merupakan sangsi yang diberikan kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Hukuman tersebut bisa bentuk hukuman fisik maupun psikis. Hukuman fisik misalnya dipukul atau dijewer. Sedangkan hukuman psikis misalnya diberikan hukuman kedisiplinan berupa skor selama beberapa hari beberapa hari tidak diperkenankan untuk sekolah, dipanggil orang tua, bahkan apabila perbuatan sampai terlalu berat dan telah berulang kali dilakukan maka akan dikeluarkan dari sekolah. Pemberian hukuman atau peringatan ini diharapkan agar peserta didik tidak mengulangi kembali perbuatan atau akhlak tercela tersebut.

Menurut guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajrin Bandar Lampung, bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik, biasanya hukuman yang diberikan dengan memberikan teguran dan apabila perbuatannya berulang kali dilakukan penskoran yaitu tidakizinkan sekolah selama beberapa hari. Kadangkala juga siswa yang melakukan perbuatan kurang baik terlalu berat dan sulit untuk dinasehati bahkan cenderung menunjukkan sikap melawan atau membangkan, maka biasanya diberikan sanksi untuk dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajrin Bandar Lampung dalam menghadapi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik, terkadang memberikan sanksi kepada

siswa tersebut. Dan sanksi ini diberikan sebagai jalan keluar yang terakhir apabila peserta didik tidak dapat diberikan nasihat lagi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Dapat kita ketahui suatu program yang telah direncanakan mempunyai faktor yang berpengaruh. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan hasil pengamatan yang penulis peroleh selama terjun kelapangan, maka hasil analisis tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dapatlah penulis identifikasikan faktor pendukung dan penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Komitmen Kepala Sekolah, guru dan orang tua

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung adalah adanya komitmen yang kuat dari Kepala Sekolah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan akhlak peserta didik.

Hal ini tergambar dari hasil interview bahwa sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf, dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itu Kepala Sekolah akan tetap komitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kemudian, guru juga berperan sebagai salah satu faktor pendukung dikarenakan guru lah yang memegang kendali penuh terhadap akhlak peserta didik. Jika ada seorang guru yang tidak mau konsisten atau mempunyai sikap yang acuh terhadap kondisi peserta didiknya, maka dapat dipastikan akhlak peserta didik menjadi buruk. Oleh karena itu, konsistensi seorang guru dalam membina akhlak sangat dibutuhkan untuk menjadikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Selain oleh kepala sekolah dan juga guru disekolah, orang tua juga turut berperan penting dalam pembinaan akhlak dirumah. Setelah peserta didik pulang dan sampai dirumah, orang tua diharapkan melakukan pengulangan pelajaran tentang apa saja yang telah dipelajari disekolah. Selain itu, penanaman nilai agama juga dapat dilakukan dengan menganjurkan anak-anak mereka untuk pergi mengaji dan juga selalu mengingatkan untuk melakukan sholat.

2. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung memiliki sarana gedung yang memadai, sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik.

3. Peran serta orang tua

Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung setiap program pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, kesadaran orang tua memotivasi anaknya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, yang penulis identifikasi sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern

Perkembangan ilmu dan teknologi seperti televisi, handphone, internet dan lain sebagainya. Disatu sisi membawa manfaat bagi manusia seperti mudah berkomunikasi dengan siapa saja diseluruh dunia, mudah untuk melakukan transaksi jual beli dan lain sebagainya juga mudah untuk mengakses berbagai macam informasi baik nasional maupun internasional, mudah untuk mendapatkan layanan data dan lain sebagainya.

Namun disisi yang lain juga bisa mendatangkan kemudharatan (bahaya) bagi manusia apabila salah menggunakan berbagai kecanggihan teknologi

tersebut. Kondisi ini juga terjadi pada anak-anak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, dimana perkembangan teknologi khususnya HP dan komputer selain dimanfaatkan untuk hal-hal positif yang bermanfaat dalam menjalin hubungan silaturahmi dan keperluan belajar, ternyata juga banyak dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif seperti mengakses berbagai macam gambar dan video yang sangat tidak mendidik dan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama.

Kondisi tersebut diatas dapat berdampak terhadap akhlak dan moralitas anak-anak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, dimana berbagai macam situs yang berbau pornografi dan pornoaksi dapat dengan mudah diakses sehingga menimbulkan berbagai macam pelanggaran kesusilaan juga situs yang mengajarkan kekerasan juga akan berdampak terhadap mentalitas anak-anak.

2. Lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik

Kendala lain yang dihadapi guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik adalah lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik. Peserta didik telah diarahkan untuk tidak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya, akan tetapi pengaruh temannya tersebut lebih kuat. Terkadang upaya yang dilakukan guru adalah dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk mencari jalan keluar bagi peserta didik yang bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya. Biasanya hal yang dilakukan dengan memisahkan kelas mereka apabila ada kelas lainnya. Tapi upaya tersebut kecil sekali keberhasilannya karena diluar kelas atau sekolah peserta didik tetap melanjutkan pertemanannya.

3. Kurangnya perhatian orang tua peserta didik

Menurut guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, kendala lain yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap perkembangan dan pergaulan anaknya. Anak-anaknya dibiarkan bebas tanpa aturan dirumah. Hal ini biasanya disebabkan karena kesibukan orang tua mencari nafkah dan karena kemiskinan.

Hal ini dipertegas oleh salah seorang wali kelas yang menyatakan bahwa peserta didik sering kali melakukan akhlak yang kurang baik seperti pelanggaran peraturan sekolah adalah siswa yang kehidupan keluarganya kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah dan faktor rendahnya taraf ekonomi keluarga.

4. Kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya

Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan faktor diluar diri peserta didik. Artinya guru Aqidah Akhlak hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya peserta didik tersebut merubah atau memperbaiki dirinya itu berada ditangan peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik itu sendiri tidak mau atau tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut.

Menurut guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, bagi peserta didik yang mau dan memiliki tekad untuk memperbaiki dirinya maka pembinaan akhlak yang dilakukan kemungkinan besar akan berhasil. Akan tetapi ada peserta didik yang walaupun guru telah memberikan nasehat dengan penuh kesabaran akan tetapi peserta didik tersebut acuh tak acuh, maka kecil kemungkinan pembinaan akhlak yang dilakukan guru tersebut berhasil.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling besar dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam melakukan perannya sebagai pembina akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung adalah kurangnya kemauan dalam diri peserta didik itu sendiri untuk memperbaiki dirinya.

5. Refrensi buku penunjang yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan pengembangan karakter anak.

Menurut guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung kurang nya refrensi buku penunjang untuk tambahan pengembangan karakter peserta didik, sehingga terkadang guru sulit menghadapi cara menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan di akibatkan karakter-karakter peserta didik yang berbeda-beda.

6. Sebagian peserta didik yang kurang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan : Waktu, jarak tempuh, sarana prasarana/ kendaraan, kesibukan dalam membantu orang tua.

Adapun bentuk-bentuk pengaruh tersebut di antaranya : Kebiasaan di rumah yang kurang baik, orang tua yang kurang perhatian pada pembinaan akhlak anaknya, perbedaan cara pandang antara orang tua dan guru, orang tua dan guru tidak bias memenuhi kebutuhan anaknya seutuhnya, nilai-nilai yang diterapkan di rumah berbeda dengan yang di terapkan di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁵⁰

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntun oleh orang lain. Pada hakikatnya pembinaan akhlak tasawuf lebih merupakan pembinaan akhlak yang

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, h. 193.

⁵⁰Tri Suwarsih, "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan". (Skripsi Program S1 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015), h. 18.

dilakukan seseorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol.⁵¹

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁵² Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiaat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁵³

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Dasar dari akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁵¹Khoiri Alwan. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga.2005), h.151. (<http://kuliahkusuka.blogspot.co.id/2013/07/makalah-tentang-langkah-langkah.html> (6 Januari 2015)

⁵²Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 222.

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁵⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rosul SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁵⁵

Akhhlak mulia disisi Allah SWT merupakan suatu kemulyaan dan akan memperoleh balasan dari sisi Allah SWT, timbangan amal kebajikan seseorang. Beberapa Ayat dan Hadits diatas mengandung perintah untuk berakhlak mulia, secara tidak langsung ini adalah perintah, untuk mempelajari akhlak, agar mengerti tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.

Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur’an dan Sunah Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.⁵⁶

⁵⁴Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2002), h. 595.

⁵⁵*Ibid*, h. 826.

Dari penjelasan diatas bahwa sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak adalah merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu seorang Islam harus mnecontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik.

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. Muhammad Atiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula dengan Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang dipercaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dan memeluk Agama Islam.⁵⁷

Dalam Pendidikan Agama Islam ada bidang studi Agama Islam. Pengejaran agama Islam mencangkup pembinaan keterampilan, kognitif, dan efektif. Nah, bagian efektif inilah yang amat rumit. Karena ini menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.⁵⁸

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi

⁵⁶Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang,, 1970), h.11.

⁵⁷Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, *Op.Cit*, h. 133

⁵⁸Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135.

muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya, keadaan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.⁵⁹

Pembentukan atau pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rihaniah yang ada pada diri manusia, termasuk dalamnya akahl, nagsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁶⁰

Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan seungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Jadi tujuan yang terangkum dalam visi dan misi suatu lembaga pendidikan akan menjadi suatu usaha dalam mendidik dan melatih dan membentuk pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Untuk membentuk akhlak dan mengembangkan potensi manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing atau mendorong

⁵⁹Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010),h. 158

⁶⁰Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Op.Cit*, h.135.

dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut bertumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan begitu mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.⁶¹

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam membentuk anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana segala potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia jika dibina dengan cara penekatan yang tepat.

4. Pembinaan Akhlak Siswa dalam Konteks Pendidikan di Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting. Terutama dalam pembinaan mental, pengetahuan dan keterampilan anak. Sarana pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berfikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antara lain :

- a. Mengintensifkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Penerapan metodologi belajar-mengajar yang efektif, menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
- c. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁶¹Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 94

- d. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
- e. Mengadakan identifikasi dan bimbingan bakat.⁶²
- f. Melatih atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya OSIS, Pramuka, dan lain-lain.
- g. Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru lain, sehingga bias ditiru murid-muridnya.⁶³

Sebagaimana dikatakan oleh Professor Dr. Amril. D, bahwa yang paling penting dalam pendidikan moral atau akhlak siswa adalah dengan penanaman nilai melalui Klarifikasi Nilai. Menurut beliau paling tidak ada tiga unsure sebagai tahapan pembelajaran yang diperhatikan dalam Implementasi Klarifikasi nilai yaitu :

1. Stimulus kondisi atau kondisi factual yang dilematis
2. Perilaku pembelajaran anak didik
3. Kriteria keberhasilan perilaku moral.⁶⁴

Untuk lebih jelas lihat skema pembelajaran klarifikasi nilai table di bawah:

⁶² Amirullah Syarbaini, *Kiat-kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012. h.25

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Amril, *Etika Pendidikan Nilai, LSK2P*, Pekanbaru, Jogjakarta, 2005. H.144

Kondisi Stimulan	Perilaku Siswa	Kriteria Sukses
Deskripsi factual : Normative maupun empirik problema/dilemma moral untuk dipecahkan	Kemampuan perilaku <i>cognitive process</i> , mengidentifikasi, mendefinisikan, memecahkan, mengevaluasi dan memprediksi. <i>Behavior/life style</i> :menunjukkan, menjelaskan, menganalisis, berargumentasi, menilai dan menyimpulkan.	Perilaku Konkrit <i>cognitive proses & behavior/ life style</i> : ekspresi muka, pilihan- pilihan nilai kedepan dan <i>self aktualitation</i>



Ditegaskan lagi oleh amril dalam klarifikasi nilai sebagai sebuah pendekatan pendidikan nilai dengan karakteristiknya penekanan pada keterampilan proses pencarian dan pengeskplorasian, penganalisaan dan pemilihan dari perbagai pilihan konsekuensi nilai yang mungkin, kemudian melakukan penetapan atau membuat

keputusan moral dari hasil pilihan nilai-nilai sebelumnya, yang dilakukan secara cermat dan bertanggung jawab, selanjutnya menunjukkan kesediaan secara sadar dan berperilaku dengan pilihan dari nilai moral dan etika yang telah ditetapkan secara sadar, tanpa ada paksaan dari luar.

Terkait dengan hal diatas Amril dalam Pendidikan Nilai bahwa dengan model klarifikasi Nilai membantu siswa atau individu atau masyarakat untuk menjadi sadar terhadap nilai yang diyakininya. Ide dasar model ini adalah agar seseorang dapat mencapai sebuah kesimpulan tentang nilai mereka melalui sebuah proses evaluasi yang bersifat mendidik. Model analisis terkait dengan pengumpulan dan untuk memperkuat fakta-fakta untuk keputusan nilai. Model konsederasi nilai didesain untuk untuk mereduksi atau mengurangi kecurigaan, kekhawatiran, sikap menyerang dengan menyiapkan perangkat nilai yang signifikan disekitar kehidupannya.⁶⁵

“Juga dikatakan oleh Amril dalam Al-Fikra (Jurnal Ilmiah KeIslaman, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006, beliau mengatakan bahwa khusus bagi pendidikan agama di sekolah, penerapan melalui klarifikasi nilai dengan pendasaran pada etika islam, menjadi strategi pembelajaran penumbuhkembangan nilai-nilai moral, niscaya akan sangat memungkinkan lahirnya perilaku-perilaku moral yang berakar dari kesadaran anak didik itu sendiri serta memiliki kecerdasan dalam menganalisa problematika dan dilematika nilai-nilai moral yang sangat mungkin dihadapi oleh anak dalam kesehariannya. Dengan ungkapan lain melalui penerapan klarifikasi nilai plus konsep etika islam yang sejak dari awal sangat mengupayakan keterarahan dan pendasaran pada ahkam al-syari’a menjadikan penumbuhkembangan nilai-nilai moral dalam diri anak didik bukan dalam bentuk pengetahuan moral dalam bentuk verbalistik dan mekanistik sebagaimana teramati selama ini, tetapi merupakan perilaku moral yang ikhlas, jujur dan cerdas serta menjadikan anak didik cerdas dalam mengatasi prolematika moral dihadapinya untuk segera dipecahkannya.”⁶⁶

⁶⁵ Amril, *Pendidikan Nilai*. H. 27.

⁶⁶ Amril, M, *Al-Fikra (jurnal Ilmiah KeIslaman)*, vol 5 no.1. 2006.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih seorang tokoh filsafat akhlak yang dikutip oleh Warkanis, ada lima metode dalam memperbaiki akhlak yaitu :

1. Mencari teman yang baik. Teman adalah cerminan dari seseorang. Buruk tidaknya seseorang dapat dilihat dari pergaulan dengan teman-temannya, karena teman sangat mempengaruhi kehidupannya.
2. Olah pikir. Kegiatan ini dimaksudkan agar pikiran manusia dapat dijaga dan dikembangkan dalam pola pikir yang positif
3. Menjaga kesucian kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu.
4. Menjaga konsistensi antara rencana baik dan implementasinya
5. Meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri.⁶⁷

5. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁶⁸

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk

⁶⁷ Warkanis. AS, *Peranan kebudayaan Dalam Membangun Karakter Bangsa dalam Proses Pendidikan*, Inti Prima Aksara, Solo, 2010. H.29

⁶⁸ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173.

berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baiksebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: "jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai."⁶⁹

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasan nya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam

⁶⁹Depag RI, *Op.cit*, h. 385

pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.

6. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, b) Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

Adapun indikator utama dari akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-qur'an dan As-sunah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama Manusia
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syari'at islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.⁷⁰

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 5) perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- 6) perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.⁷¹

Akhlak Mahmudah adalah segala sifat yang baik yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam kehidupannya baik dalam segala ucapannya maupun

⁷⁰Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), h. 206.

⁷¹*Ibid*, h. 206.

perbuatannya, adapun yang termasuk Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) antara lain:

- a) ridho kepada Allah SWT,;
- b) cinta dan beriman kepada Allah SWT,;
- c) beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir;
- d) taat beribadah;
- e) selalu menepati janji;
- f) melaksanakan amanah;
- g) berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- h) qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT.);
- i) tawakal (berserah diri)
- j) Tadharu' (merendahkan diri);
- k) Sabar;
- l) Syukur
- m) Tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur'an dan Al-Hadits.⁷²

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. adapun yang termasuk akhlak tercela antara lain:

- a) kufur;
- b) syirik;
- c) murtad;
- d) fasik;
- e) riya';
- f) takabbur;
- g) mengadu domba;
- h) dengki/iri;
- i) hasut;
- j) kikir;
- k) suka balas dendam;
- l) khianat;
- m) memutuskan silaturahmi;
- n) putus asa;
- o) segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.⁷³

⁷²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 30.

⁷³*Ibid*, h. 31.

7. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al- Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92) :4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: *Sesungguhnya memang usaha kamu berbeda-beda.* (Q.S Al-Lail : 4)⁷⁴

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir.

Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan. Maka

⁷⁴Depag RI, *Op.cit*, h. 659.

tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah berfirman dalam al-Qur'an QS. Mudasir: 38 dan QS al-An'am :164.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (QS. Al-Mudatsir:38)."

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ رَبِّيَ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (QS. An-Naml: 164)⁷⁵

Dari ayat dan hadis di atas jelas bahwa al-Qur'an dan hadits Rasul merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.

8. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan

⁷⁵ Depag RI, *Op.cit*, h. 676.

bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷⁶

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah Swt mengambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

⁷⁶ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97).⁷⁷

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasullan SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan bahwa “*Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Baihaqi).*

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

9. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlaq terhadap Allah dapat diartikan tingkah laku atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah. Orang-orang yang beriman mengerti akan kejadian alam semesta ini, niscaya ia

⁷⁷ Depag RI, *Op.cit*, h.278

akan menumpahkan harapannya kepada Allah SWT, niscaya ia akan berharap akan menjadi hamba yang baik, berharap untuk mendapatkan rahmat-Nya, menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya, diantara akhlak terhadap Allah SWT adalah:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT
- 5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya hingga batas tertinggi)
- 6) Memohon ampunan hanya kepada Allah
- 7) Berbuat hanya kepada Allah.⁷⁸(At-taubah) yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang taubat dalam Surat An-Nahl ayat:
119:

⁷⁸ Mohamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 356-357.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا

إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷⁹ (QS. An-Nahl : 119)

- 8) Bertawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Azza wa Jalla, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.⁸⁰ Oleh karena itu syarat umat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT, maka yang demikian itu manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 159 yang berbunyi:

....فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: ...” kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah, sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Q.S Al-Imran : 159).⁸¹

⁷⁹ *Ibid*, h. 382.

⁸⁰ Depag RI, *Op.cit*, h. 281

⁸¹ Depag RI, *Op.cit*, h. 72

- 9) Zikrullah (Mengingat Allah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Berkaitan dengan perintah berdzikir ini, Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: *Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan mengingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*” (Q.S. Al-Baqarah:152).⁸²

b. Akhlak terhadap makhluk (sesama manusia)

Akhlak terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indikator kuatnya iman seseorang terlihat dalam perilaku terhadap orang lain, misalnya akhlak sopan santun terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia yaitu berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru, tetangga dan lain sebagainya.

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a. Sabar, yaitu menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan dari Allah SWT.terhadapnya.
- b. Bersyukur, yaitu merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Menunaikan Amanah, yaitu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda ataupun tugas kewajiban.
- d. Benar atau jujur, benar dalam berkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.

⁸² Depag RI, *Op.cit*, h. 23

- e. Menepati janji, dan
- f. Memelihara kesucian diri.⁸³

2) Akhlak Terhadap Keluarga

a. Berbakti Kepada Orangtua

Allah SWT melahirkan kita melalui ibu bapak kita, beliau adalah orang tua yang sangat berjasa dan tidak dapat dibalas walupun setinggi gunung, namun jasamu takkan terbalas juga. Maka kita sebagai anak harus berbakti, menghormati, jangan sampai menyakiti hati mereka. Oleh karena itu dalam Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua diantaranya:

Berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana Firman Allah SWT Surat Al-Isra' ayat 23 berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya"⁸⁴. (QS. Al- Isra' : 23)

b. Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak-saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. dan Ibu Bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai

⁸³*Ibid*, h. 96-104.

⁸⁴Depag RI, *Op.cit*, h. 284

apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong.

3) Akhlak terhadap Masyarakat

a. Berbuat Baik kepada tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Kepada tetangga kita harus berbuat baik sebab mereka adalah orang yang lebih dekat dengan tempat tinggal kita dan selalu dibutuhkan oleh kita. Maka dari itu kita janganlah berbuat keonaran atau sampai menggangunya. Dasar perintah berbuat baik kepada tetangga adalah sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^{هـ} إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa :36).⁸⁵

⁸⁵Depag RI, *Op.cit*, h. 84

b. Suka Menolong Orang Lain

Tolong menolong untuk kebaikan dan rakwa kepada Allah adalah perintah Allah, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek, orang yang bersangkutan, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya:” ... dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran/permusuhan”. (Q.S. Al-Maidah: 2).⁸⁶

4) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Atas dasar itu semua manusia diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola dunia ini kepada kemakmuran dirinya sebagai anuhgrah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^{٥٥}

Artinya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain)

⁸⁶Depag RI, *Op.cit*, h. 106

*beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.*⁸⁷

10. Metode Pembinaan Akhlak

Secara harfiah metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”.⁸⁸

Dalam penanaman akhlak anak tentunya mengarahkan pada pembentukan perangai dan sikap anak yang lebih baik, karena ia yakin bahwa tabi’at manusia dapat dirubah. Kemungkinan melakukan perubahan tidak dapat dilaksanakan secara tuntas ataupun ditinggalkan sama sekali dan tidak akan ditundukkan sepenuhnya. Usaha demikian itu menemukan kegagalan, karena jika kita hendak menundukkan dan memaksakannya dengan segenap potensi kita, hingga keduanya tidak mempunyai pengaruh apa-apa lagi tentu kita tidak akan melakukan, tetapi jika kita akan melunakkan dan mengendalikannya dengan latihan dan usaha niscaya kita akan dapat melakukannya karena kita dianjurkan untuk demikian.

Imam Al-Ghazali menyarankan agar tabi’at-tabi’at yang jahat dialihkan lebih dahulu kepada sifat-sifat kurang jahat, kemudian secara bertahap dan bertingkat dipindahkan kepada sifat-sifat baik.

Dalam pengertian inilah Al-Ghazali mengajak untuk dilaksanakan fitrah, pelurus tabi’at dengan cara pembiasaan yang cukup wajar. Dan ini tentunya harus

⁸⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 202.

⁸⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

menggunakan metode-metode yang tepat. Ada beberapa metode penanaman akhlak anak menurut Al-Ghazali, yaitu:

- a. Melalui pengekangan dan pengendalian hawa nafsu

Dalam salah satu ungkapan Al-Ghazali mengatakan bahwa: Apabila pendidikan (orang tua) melihat bahwa anak tamak terhadap makanan, maka hendaknya mengharuskan anak itu untuk berpuasa dan membatasi makanannya. Kemudian menyuruh supaya menjadukan makanan lezat untuk di berikan kepada orang lain, sedangkan ia sendiri tidak memakannya. Demikianlah seterusnya hingga anak menjadi kuat dan terbiasa untuk bersabar dan hilang ketamakan.⁸⁹

Dari pernyataan al-ghazali tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga adalah membentuk anak yang beriman, bertakwa, berkpribadian muslim yang sejati (taat beribadah dalam hidup keseharian) dengan tujuan menjadikan anak yang berakhlak karimah.

Pertama yang diajarkan kepada anak adalah tentang bersuci. Shalat lima waktu, berpuasa dalam bulan Ramadhan, dan ibadah-ibadah lahiriyah lainnya. Dan apabila berkecimpung dalam harta atau ia mengerjakan perbuatan yang maksiat maka mula yang pertama diperintahkan kepadanya adalah disuruh meninggalkan perbuatan tersebut, sehingga secara bertahap akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dan dengan sendirinya anak terdorong untuk melakukan perintah dari siapa-siapa.

⁸⁹ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1968), h. 60.

Dari pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa dalam mendidik tingkah laku anak beliaiu lebih cenderung kepada metode pengekangan dan pengendalian hawa nafsu sebagai cara untuk mendidik akhlak anak dan memperindah tingkah laku.

b. Melalui *Ar-Riyadlah*/pembiasaan/latihan.

Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."⁹⁰ (QS. Al-Baqarah : 183)

Bagi anak-anak harus dilarang dari segala sesuatu yang ia lakukan dengan sembunyi-sembunyi, karena perbuatan tersebut akan membiasakan anak-anak untuk berbuat jahat. Artinya anak telah mengetahui bahwa perbuatan itu buruk. Tetapi ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ditegur, takut dimarahi, bahkan mungkin takut dihukum oleh kedua orang tuanya atau gurunya.

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 34.

Dari analisis diatas Al-Ghazali menganjurkan anak dengan metode tersebut agar anak dapat membentuk sikap yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat.

c. Melalui nasihat atau ceramah

Hendaknya orang tua tidak berhenti memberikan nasehat saat anak-anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anak tersebut telah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan orang tua hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.

Bagi anak-anak diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak-anak dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Ia juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan. Hal demikian akan merusak akhlak.

Jadi penulis pahami bahwa yang utama mendidik anak-anaknya adalah dimulai dalam keluarga, sehingga orang tua dapat menasehati anaknya dengan akhlak yang baik.

d. Melalui pemberian hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah dan hukuman untuk tujuan mendidik ini dipandang sebagai metode yang aman, tentunya dengan batas tertentu. Al-Ghazali mendudukan masalah hadiah dan hukuman itu dalam proposi yang wajar. Ia mendasarkan betapa pentingnya untuk tidak berlebihan dalam menghukum anak. Ia juga tidak menyetujui banyak menyela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman baginya atas perbuatannya yang salah.

Penulis pahami bahwa memberikan metode hadiah dan hukuman. Metode hadiah ini memberikan dukungan semangat kepada anak untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sedangkan hukuman supaya anak lebih giat lagi dan rajin belajar.

Hadiah adalah sesuatu yang menggembirakan dapat merangsang psikologi untuk lebih berprestasi, sedangkan hukuman menyedihkan yang juga dapat berpengaruh pada rohani dan jasmani anak. Konsep hadiah dan hukuman ini dipandang dari sudut Islam adalah konsep yang sudah jelas tertera secara eksplisit dan qath'i dalam al-Qur'an dan hadits Nabi.⁹¹

Dengan demikian, konsep dasar agama Islam adanya hadiah dan hukuman. Bagaimanakah kaitannya dengan pembinaan akhlak atau pendidikan? Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslim seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat-syaratnya.

⁹¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam persepektif Filsafat*, (Jakarta:Pranemedia Group, 2014), h. 120.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

- a. Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
- b. Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik
- c. Hukuman berbentuk edukatif.
- d. Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang tidak diperbuatnya.⁹²

Sedangkan untuk pemberian hadiah atau reward dalam pendidikan Islam, dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan, pujian, tepuk tangan, dukungan, pemberian motivasi, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

e. Melalui cerita

Cerita termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Ia merupakan satu cara pendidikan yang disenangi anak-anak dan orang dewasa.⁹³

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh, dan bimbingan.

⁹² Ibid, h.123.

⁹³ Muhammad Abdul Qadir Abdullah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 66.

Menurut Al-Ghazali salah satu untuk menghindarkan anak dari membuang-buang waktu tak menentu adalah mengisi waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan bersungguh-sungguh dengan kesibukan. Diantara mengisi waktu senggang ini adalah “dengan membaca Al-Qur’an, Hadits dan hikayat orang-orang baik, serta keadaan mereka agar tertanam rasa cinta kepada orang-orang baik-baik didalam hatinya.

Tentunya hal demikian orang tua memberikan cerita contoh orang-orang yang baik padanya, kerana tabi’at anak suka meniru sehingga mengidentifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang kejenuhan dan kesusahan bagi anak ketika belajar. Hal ini dinyatakan:

Hendaknya setelah belajar anak diizinkan untuk bermain dengan permainan yang baik, sehingga ia dapat beristirahat dan melepaskan kelelahan belajarnya. Mengekang anak untuk bermain dan memaksanya untuk terus menerus belajar akan terus mematikan hatinya. Menggugurkan kecerdasannya dan kehidupannya tertekan sehingga akan mencari jalan untuk memberikan melarikan diri darinya.⁹⁴

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak manusia itu dapat dirubah, berarti akhlak kita dapat dirubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha-usaha untuk mendidik dan membentuk akhlak seseorang yang artinya berusaha

⁹⁴Imam Al-Ghazali, *Op Cit*, h. 654.

untuk memperbaiki kehidupan yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian untuk mempengaruhi supaya anak mempunyai akhlak muslim, supaya usaha yang diberikan dapat membentuk akhlak anak sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya, menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Didalam usaha-usaha ini untuk mencapai suatu akhlak muslim, maka manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pribadi itu sendiri. Menurut M. Alisuf Sabri bahwa yang mempengaruhi akhlak itu adalah:

- a. Hereditas
- b. Pengalaman
- c. Kulture dan Kebudayaan.⁹⁵

Sedangkan Agus Sujanto menyatakan bahwa “akhlak tiap-tiap orang tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir berujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan dasar”.⁹⁶

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka yang mempengaruhi akhlak seseorang itu ada dua yaitu:

1. Faktor dari dalam atau bawaan

⁹⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1998), h. 74

⁹⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Aksara baru, 1986), h. 3

Adalah sesuatu yang ada dalam diri, jiwa manusia itu sendiri seperti watak, ciri khas ataupun tingkah laku dan sebagainya.

2. Faktor dari luar terbagi menjadi:

a. Lingkungan

Lingkungan dimana anak didik dibesarkan adalah sangat mempengaruhi perkembangan akhlak seseorang. Karena lingkungan adalah tempat ia bergaul, tempat mencari informasi, tempat mencari pengetahuan, serta tempat ia bermasyarakat, maka pengaruh lingkungan ini juga sangat mempengaruhi akhlak anak.

b. Kebudayaan atau kultur

Kebudayaan atau kultur dari luar juga sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak muslim. Budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur sering kali bertentangan. Maka dari itu si anak didik harus dijatuhkan dari budaya-budaya yang masuk, supaya pertumbuhan serta perkembangan anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak anak. Maka dari itu supaya anak tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif maka harus diberi bekal ilmu pengetahuan agama. Jadi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selain punya hal positif juga mempunyai dampak negatif. Oleh

sebab itu kita harus bisa membedakan mana yang harus kita kerjakan dan mana yang harus kita tinggalkan.

Dengan demikian seorang pendidik baik ia seorang pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat semuanya mempunyai peranan dan tugas yang amat penting dalam mempengaruhi akhlak seorang anak, untuk diarahkan pada akhlak yang berlandaskan ajaran Islam.



BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Pada tahun 1977 berdirilah perumahan animer buruh pelabuhan panjang yang pada saat itu dinaungi oleh Yayasan Usaha Karya (YUKA) dan didukung oleh administrator pelabuhan (ADPEL) sejumlah 50 unit rumah. Setelah perumahan tersebut di tempati oleh pemiliknya maka pada saat itu masyarakat setempat mengadakan rembuk warga untuk mendirikan masjid karena mayoritas penduduk adalah suku banten sedangkan kebutuhan sarana ibadah sangat diharapkan mereka.

Setelah berdirinya sebuah masjid maka tokoh masyarakat (Bpk Ust. M. Zen dan Bpk Idim Dimiyati) berkali-kali mengajak masyarakat untuk berembuk kembali agar segera mendirikan madrasah sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak mereka . sebagai mana kita ketahui pada saat itu sekolah bagi anak buruh adalah merupakan beban yang sangat berat dimana bayaran maupun perlengkapan lainnya memberatkan beban hidup bagi mereka.

Oleh karena itu pada tahun 1981 dibangunlah madrasah tersebut dengan jumlah local sebanyak 3 lokal dan 1 buah WC yang diberi nama Madrasah Al Muhajirin (Pendatang). Pada tanggal 28 Februari 1982 diresmikan bangunan tersebut oleh Kepala Kantor Agama Kota Bandar Lampung (Drs.A.Syatibi)

Kemudian pada tahun ajaran 1982/1983 dibukalah penerimaan murid baru untuk kelas 1 s/d kelas III dengan Gratis dan mendapatkan murid sejumlah 90 orang murid.pada tahun 1985 tepatnya pada tanggal 15 April 1985 dibentuklah pengurus Yayasan dengan Notaris Jen Merdin SH No.05/1985 dengan nama YAYASAN PENDIDIKAN AL MUHAJIRIN (YPA).

Kemudian pada tahun 1989 dibantu juga 1 lokal dan pada tahun 1991 juga dibantun lagi 1 RKB akhirnya pada tahun a1994 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nomor izin pendirian : No. Wh/6/PP.00.5/112/1997 dengan NSM. 212187103096 tanggal 23 April 1997 pada saat itu MTs belajar disiang hari.Dan pada tahun 2001 diberi bantuan 2 RKB dari Departemen pendidikan Nasional kota Bandar Lampung untuk MTs maka sejak itu MTs. mulai belajar di pagi hari hingga saat ini.

2. Letak Geografis MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1981 dibangun diatas tanah seluas 1.238 M² dengan status kepemilikan Hak pakai.Madrasah Tsanawiyah ini Bertempat di jalan Soekarno Hatta no. 2 karang maritim kelurahan karang maritime kecamatan panjang kota Bandar Lampung.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

Mewujudkan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung sebagai sekolah yang berkualitas islami dan populis. Menciptakan siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta menjadi dambaan masyarakat.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan professional guru dan tenaga teknis sesuai dengan bidangnya
- b. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen
- c. Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan ekstrakurikuler
- d. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam upaya menunjang KBM

3. Tujuan Sekolah

Menciptakan siswa, guru, dan karyawan yang memiliki iptek dan imtag, berkualitas dibidang akademik terampil dan bertanggungjawab dalam mengemban amanat.

4. Keadaan Guru MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Guru yang mengajar di MTs GUPPI Natar dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2:
Tenaga Pengajar atau Guru MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung Tahun Ajaran
2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	F. Widya Astuti, S.Pd.I	S1	Kep.Sek	Fiqih
2	Lisma Juita, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
3	DRS. Sobirin	S1	Guru	Bahasa Arab
4	Sutiyono, S.Pd.I	S1	Guru	Fiqih
5	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	S1	Guru	IPA Terpadu
6	Farida Agustumi K,S.Ag	S1	Guru	Bahasa Arab
7	Rini Setianingsih, A.Md	D3	Guru	IPA
8	Siti Rohimah, S.Pd.I	S1	Guru	Keterampilan/TI K
9	Lailatul Qomaria	S1	Bendahara	Matematika
10	Herlina, S.Ag	S1	Guru	Ekonomi
11	Anzila Diana, S.Pd.I	S1	Guru	SKI
12	Robiah, S.Pd.I	S1	Guru	Akidah Akhlak
13	Siti Jubaidah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
14	Ita Oktriani, S.Pd	S1	Guru	Matematika
15	Juhenah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
16	Vera Silviani, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Inggris
17	Aisyah Setiawati	SMA	Staf Tata Usaha	-
18	Hastieriana, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
19	Jajat Gusdrajad, S.Ip	S1	Guru	Penjaskes
20	Erna Purnama Sari, S.Pd	S1	Kepala Lab IPA	Pkn
21	Dihiryana, S.H	S1		Ekonomi
22	Atun Miftahul Janah, S.Ag	S1	Pegawai TU	Quran Hadist
23	Dra. Suri Dirmiyati	S1	Ka Perpustakaan	
24	M. Rifa'i	SMA	Staf Perpustakaan	
25	Opi Septiani, S.Pd	S1	Kepala Lab Kom	Biologi
26	Roiyah, S.Pd.I	S1	Pegawai Perpustakaan	-

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung 2016/2017

5. Kondisi Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 328 orang peserta didik. Peserta didik laki-laki sebanyak 147 orang peserta didik dan sebanyak 181 orang peserta didik perempuan. Secara rinci jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3:
Siswa/i MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	19	23	42
2	VII B	20	23	43
3	VII C	18	22	40
4	VIII A	19	24	43
5	VIII B	21	22	43
6	IX A	17	22	39
7	IX B	17	23	40
8	IX C	16	22	38
Jumlah		147	181	328

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung 2016/2017

2. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Jenis kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MTs Al-muhajirin Bandar Lampung ada 2 jenis kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan OSIS

Dalam kegiatan ini ketua OSIS menunjuk seksi-seksi yang bertanggung jawab dibidangnya masing-masing. Adapun jenis kegiatan OSIS diantaranya yaitu kegiatan dibidang sastra seperti Mading (Majalah

Dinding). Dalam kegiatan ini seksi mading mengarahkan kepada siswa-siswi untuk menciptakan karya yang dimiliki sesuai dengan bakat masing-masing, seperti membuat puisi, cerpen, kaligrafi, lukisan-lukisan dan lain-lain.

Kegiatan OSIS yang lain adalah kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 08.00-11.00 WIB. Dalam kegiatan ini siswa-i yang aktif mengikuti kegiatan ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ini dibawah pengawasan Pembina OSIS yang diikuti oleh beberapa dewan guru terutama wali kelas.

b. Kegiatan ROHIS

Dalam kegiatan ROHIS ini, ketua ROHIS beserta seksi-seksi bertanggung jawab dibidangnya masing-masing. Adapun kegiatan ROHIS diantaranya yaitu Bimbingan Baca Qur'an (BBQ), Bimbingan Praktek Ibadah (BPI), Ta'lim/Muhadoroh dan lain-lain, yang dibimbing oleh tutor atau guru yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.

6. Sarana dan Prasarana

1. Lokasi Bangunan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Lokasi bangunan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung berada dibangun diatas tanah seluas 1.238 M² dengan status kepemilikan Hak pakai. Madrasah Tsanawiyah ini Bertempat di jalan Soekarno Hatta no. 2 karang maritim kelurahan karang maritime kecamatan panjang kota Bandar Lampung.

Adapun perincian pemakaian lokasi MTs Al-muhajirin Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4:
Rincian Pemakaian Lokasi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Pemakaian atau Uraian	Luas
1	Untuk Bangunan	563 m
2	Untuk Halaman	249 m
3	Untuk Lapangan	250 m
4	Lain-lain	176 m
Jumlah Luas		1238 m

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

2. Infrastruktur Gedung

Secara umum gedung MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung ini berjumlah 11 unit gedung dalam kondisi permanen. Pembangunan gedung MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilaksanakan sejak tahun 1981 dan selalu berkembang hingga sekarang dan kondisinya cukup baik. Sedangkan dana pembangunan gedung ini diperoleh dari anggota pendiri yayasan dan dari bantuan pemerintah.

Tabel 5:
Rincian Pemakaian Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Pemakaian	Jumlah
1	Ruang Kelas (Belajar)	4 Lokal
2	Ruang Kantor	1 Lokal
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
4	Ruang Guru	1 Lokal
5	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
Jumlah		8 Lokal

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa

Pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Dalam pembinaan akhlak, Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang diharapkan adalah:

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan menanamkan ilmu tentang akhlak itu sendiri yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui al-quran dan hadist.

Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar akhlak kemudian setelah itu kami terapkan dan membiasakan kepada peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dalam proses pembinaan akhlak dewan guru khususnya saya memberikan pemantauan kepada peserta didik melihat praktik peserta didik secara langsung. Misalnya, saya sering memantau sikap peserta didik dalam bergaul antar kelas, burtutur kata sopan kepada guru, khusus nya ketika anak berada didalam kelas, dan yang terpenting adalah dewan guru dapat memotivasi peserta didik dan memberikan contoh secara langsung dalam memberikan akhlak.

Dalam proses belajar mengajar, pembinaan Akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti

misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari Akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri guru Aqidah Akhlak dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di masjid yang ada didekat sekolah.

d. Membimbing tatacara beribadah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau juga menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar

Lampung dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT.

Guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik, selain memberikan pengarahan ketika berada dikelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid yang berada didekat sekolah.

e. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan sholat yang wajib dilakukan disekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

f. Memotivasi beribadah kepada Allah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Menurut guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.

2. Keadaan akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan akhlak peserta didik, sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak peserta didik kepada Allah SWT, yang dimaksud adalah tatacara peserta didik dalam berhubungan dengan Allah SWT melalui, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan shalat berjamaah sebagian besar peserta didik melakukan solat zuhur dan ashar secara berjamaah tanpa harus disuruh-suruh ataupun dimarahi gurunya. Ketika jam istirahat untuk shalat zuhur dan ashar, mereka langsung bersegera mengambil air wudhu dan langsung mengatur posisi dimasjid sekolah. Hanya sebagian kecil peserta didik yang terlihat malas dan harus dimarahi terlebih dahulu oleh gurunya agar mau melakukan shalat berjamaah.⁹⁷

⁹⁷ *Observasi*, Februari 2017

Berdasarkan hasil interview dengan guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar, bahwa pelaksanaan ibadah peserta didik cukup baik. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, peserta didik melakukannya dengan tertib. Mereka melaksanakannya tanpa harus diperintah atau diingatkan terlebih dahulu. Ketika menunggu para jamaah lainnya, peserta didik bershalawat dan membaca Al-Qur'an.⁹⁸

Guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar menyatakan bahwa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 5 menit, setelah itu membaca do'a sebagai tanda rasa bersyukur dan memohon bantuan atau pertolongan kepada Allah SWT. Peserta didik melakukannya dengan khusuk, jarang sekali terlihat ada peserta didik yang berdo'a dengan bermain-main atau sambil bercanda.⁹⁹

Berdasarkan pada uraian diatas, jelas bahwa pada umumnya sebagian besar peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar, akhlak mereka kepada Allah SWT dikategorikan cukup baik.

b. Akhlak kepada orang tua

Berdasarkan hasil interview kepada salah satu peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar, diperoleh keterangan bahwa mereka sangat menghormati

⁹⁸Robiah, S.Pd,i, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, *Wawancara, Februari 2017*

⁹⁹ Robiah, S.Pd,i, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, *Wawancara, Februari 2017*

orang tua mereka. Mereka berupaya menjaga upaya dan perbuatan mereka jangan sampai menyakiti orang tuanya. Ketika itu penulis kebetulan bertemu dengan salah satu orang tua peserta didik yang akan menemui wali kelas anaknya. Ketika diwawancarai tentang perilaku anaknya, orang tua tersebut memberikan keterangan bahwa anaknya memiliki akhlak yang cukup baik kepada orang tuanya. Walaupun terkadang membantah perkataan atau nasihat akan tetapi tidak sampai melakukan hal-hal yang menyakiti atau melewati batas.

c. Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil observasi tentang akhlak peserta didik kepada guru, sebagian besar peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung memiliki akhlak yang cukup baik kepada gurunya, seperti ketika bertemu menyapa dan memberi salam, berbincang bincang dengan bahasa yang sopan, menuruti perkataan gurunya atau jarang sekali membantah, apabila dimarahi atau dihukum tidak menunjukkan menentang atau melawan dan lain sebagainya.

Guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar juga menyatakan bahwa, hanya beberapa orang peserta didik saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada gurunya, seperti suka membantah, melawan apabila dinasihati, berkata-kata yang tidak sopan, dan sebagainya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Robiah, S.Pd,i, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, *Wawancara, Februari 2017*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung memiliki akhlak yang cukup baik dengan para gurunya disekolah. Hanya beberapa peserta didik saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada gurunya.

d. Akhlak kepada teman

Mengenai akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung kepada temannya, baik itu teman satu angkatan maupun diatas atau dibawahnya, masih banyak yang menunjukkan akhlak yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak dari peserta didik yang saling menghina dan mengejek temannya ataupun menceritakan kejelekan temannya sendiri, berkelahi, saling berkata kasar, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan lain sebagainya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas VIII MTs Al-Muhajirin Bandar, diperoleh keterangan bahwa, terkadang antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya saling melontarkan kata-kata kasar, meminta uang kepada peserta didik yang penakut atau pengalah, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perlu pembinaan lagi atas akhlak peserta didik terhadap temannya. Karena

¹⁰¹ *Observasi*, Februari 2017

masih banyak dari peserta didik yang menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap temannya tersebut.

e. Akhlak kepada diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, diperoleh data bahwa banyak sekali kasus atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik khususnya kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung yang menunjukkan kurangnya berakhlak kepada diri sendiri, seperti berbohong, merokok, mengambil barang yang bukan miliknya, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, suka bolos sekolah, dan sebagainya.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi, jumlah peserta didik yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada dirinya sendiri tersebut masih banyak. Hasil Penelitian bahwa peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan ekonomi lemah, ketidaklancaran dana pendidikan, faktor penyimpangan perilaku ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga di sekolah

¹⁰² Robiah, S.Pd,i, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, *Wawancara, Februari 2017*

peserta didik di sekolah mencari perhatian dari guru maupun temannya sendiri.¹⁰³

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa akhlak peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung kepada dirinya sendiri belum baik.

Berdasarkan uraian tentang keadaan akhlak peserta didik kelas VIII MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Keadaan Akhlak Peserta Didik
MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Akhlak	Frekuensi	
		Baik	Kurang Baik
1	Akhlak Kepada Allah SWT	✓	
2	Akhlak Kepada Orang Tua	✓	
3	Akhlak Kepada Guru	✓	
4	Akhlak Kepada Teman		✓
5	Akhlak Kepada Diri Sendiri		✓

¹⁰³ *Observasi*, Februari 2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan dilapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa adalah:

Pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilaksanakan dengan menerapkan keteladanan (*uswah*), nasihat (*mau'izah*), Pembiasaan (*ta'widiyah*), sanksi (*tsawab*) dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian Dengan menanamkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama diberikan pada saat proses belajar belajar didalam kelas, guru aqidah akhlak memberikan segala macam materi dan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab-kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari Akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar, Memberikan contoh perbuatan yang baik, seperti bertutur kata selalu lemah lembut, sopan dan ramah, dan selalu mengucapkan salam.

Faktor yang pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik berasal dari faktor internal dan eksternal. Solusi dalam menghadapi problematika tersebut adalah dengan selalu memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat, memberikan teladan yang baik serta memberikan teguran langsung apabila

pesertadidik melakukan hal-hal yang dianggap melakukan sesuatu hal atau perbuatan yang tidak baik.

Kemudian, untuk masalah pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hanyasaja peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan, kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan peserta didik mencari perhatian di sekolah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak agar tetap istiqomah dan komitmen terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena hal tersebut merupakan hal prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung hendaknya dipertahankan, kalau jika perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pembelajaran pembinaan akhlak di sekolah. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai upaya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang sudah maksimal yang telah dilakukan oleh dewan guru dan warga sekolah dalam pembinaan akhlak siswa juga perlu

inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan.

4. Kepada orang tua peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan, pengawasan kepada anak-anaknya untuk mempraktekkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh disekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah.
5. Kepada pihak sekolah harus lebih interaktif berkomunikasi kepada wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik sehingga visi sekolah dapat terlaksana dengan baik dan harapan orang tua agar anak dapat menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja, 2004
- Abdullah nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo, Insan Kamil, 2012
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet ke-11, 2012
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2007
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Aksara baru, 1986
- Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang,, 1970.
- Amril, *Etika Pendidikan Nilai, LSFK2P*, Pekanbaru, Jogjakarta, 2005.
- Amril. M, *Al-Fikra (jurnal Ilmiah KeIslaman)*, vol 5 no.1. 2006.
- Amirullah Syarbaini, *Kiat-kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012.

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV Indah, 1971
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar , 2002.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam persepektif Filsafat*, Jakarta:Pranemedia Group, 2014
- Hasil Wawancara dengan Ibu F.Widiya Astuti S.Pd.i sebagai Kepala MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung (Senin, 26 september 2016, Pukul 10.25 WIB) di Ruang Kepala Sekolah.
- Hasil Wawancara yang disampaikan oleh bapak supardiyono salah satu warga yang tinggal di Lingkungan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.
- Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1968.
- Khoiri Alwan. *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga.2005
.http://kuliahkusuka.blogspot.co.id/2013/07/makalah-tentang-langkah-langkah.html 6 Januari 2015.
- Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011

- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1998
- M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Mohamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Moleong J.Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta 2010
- Muhammad Abdul Qadir Abdullah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2003
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2014

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Robiah, S.Pd,i, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung,
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tri Suwarsih, “Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan”.Skripsi Program S1 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015
- Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, Jakarta, Pustaka Amani, 1993
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003*, Jakarta: Sinar grafika, 2003

Warkanis. AS, *Peranan kebudayaan Dalam Membangun Karakter Bangsa dalam*

Prosess Pendidikan, Inti Prima Aksara, Solo, 2010.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI, 2000

Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi

Aksara, 2001

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.



Kerangka Observasi
Tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Hasil Observasi
1	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain • Mengucapkan salam 	
2	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat secara berjamaah • Membaca Al-Qur'an • Membaca doa dan berzikir 	
3	Nasihat	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nilai-nilai agama • Menganjurkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya 	



Pedoman Observasi
Akhlak Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Hasil Observasi
1	Akhlak Kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan shalat secara berjamaah• Membaca Al-Qur'an• Membaca doa dan berzikir	
2	Akhlak Kepada Sesama Manusia	<ul style="list-style-type: none">• Berbuat baik dan saling menyayangi• Berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan• Saling tolong menolong• Suka memaafkan	



Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Observasi
Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain • Mengucapkan salam 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi
	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat secara berjamaah • Membaca Al-Qur'an • Membaca doa dan berzikir 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi
	Nasihat	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nilai-nilai agama • Menganjurkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi
	Hukuman atau Peringatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesalahan dengan pengarahannya • Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat • Menunjukkan kesalahan dengan kecaman 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Observasi
Tentang Akhlak Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung**

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Akhlak Peserta Didik	Akhlak Kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat secara berjamaah • Membaca Al-Qur'an • Membaca doa dan berzikir 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi
	Akhlak Kepada Sesama Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik dan saling menyayangi • Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan • Saling tolong menolong • Suka memaafkan 	Guru Aqidah Akhlak Kepala Madrasah Peserta Didik	Wawancara Observasi



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?
2. Bagaimana keadaan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?

B. Guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?
2. Bagaimana cara dewan guru, khususnya guru aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dalam membina akhlak peserta didik?
3. Apakah Ibu memiliki strategi khusus dalam hal membina akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?
4. Bagaimana Ibu dalam memberikan contoh kepada peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?
5. Pembiasaan seperti apa yang Ibu terapkan kepada peserta didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak?
6. Bagaimana cara Ibu dalam menasehati atau memotivasi anak agar peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti yang baik?
7. Bagaimana cara Ibu menerapkan hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela?
8. Bagaimana cara Ibu mengajarkan peserta didik selalu senantiasa untuk bersyukur dan mengingat Allah SWT?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak anak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung?

C. Peserta Didik

1. Nasihat apa yang sering diberikan oleh guru aqidah akhlak kepada kalian?
2. Kapan biasanya kalian diberikan nasihat dan pemahaman tentang materi agama oleh guru aqidah akhlak ?

3. Apakah guru aqidah akhlak telah memberikan teladan yang baik kepada kalian?
4. Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua dan guru di sekolah?
5. Bagaimana akhlak kalian kepada sesama teman?



KERANGKA DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
2. Letak Geografis MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
3. Visi dan Misi MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
5. Kondisi Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung
6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung

